

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang memiliki hak untuk sehat, dan semua orang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Masyarakat sulit mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal karena meningkatnya biaya kesehatan (Sari, 2017). Menurut UUD 1945 menyatakan bahwa jaminan kesehatan bagi masyarakat, khususnya yang miskin dan tidak mampu adalah tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk bertanggung jawab pada masyarakat miskin dan kurang mampu mengenai pelayanan kesehatan.

Pembayaran layanan kesehatan di Indonesia menggunakan dana kapitasi yang diperoleh dari peserta JKN. Sistem Kesehatan Nasional Indonesia memang menyebutkan bahwa upaya kesehatan perorangan pembayarannya bersifat privat, kecuali masyarakat miskin dibayar pemerintah (Kemenkes RI, 2016). Salah satu sarana kesehatan yang dapat dibayar dengan sistem kapitasi adalah FKTP dokter praktek mandiri. BPJS kesehatan memberikan dana berupa tarid kapitasi dengan besaran tertentu kepada fasilitas kesehatan tingkat pertama (PMK RI, 2013).

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan salah satu upaya preventif dan promotif dari BPJS Kesehatan. Prolanis merupakan sistem pelayanan kesehatan dalam rangka memelihara kesehatan masyarakat yang

menderita penyakit kronis. Peserta dapat turut serta dalam prolanis apabila teridentifikasi memiliki penyakit DM tipe 2 atau hipertensi (Wardani *et al.*, 2018). Menurut profil dinas kesehatan kabupaten Tegal tahun 2017 penyakit Hipertensi dan DM tipe 2 masuk kedalam 10 besar penyakit yang harus diwaspadai di kabupaten Tegal. Penyakit hipertensi menempati urutan pertama yang dilaporkan, yaitu sebesar 58,98%, sedangkan diabetes mellitus berada pada urutan ke dua sebesar 12,98% (Dinkes Kab Tegal, 2018).

Dalam penelitian sebelumnya mengenai analisis kebutuhan biaya obat pada era jaminan kesehatan nasional dan faktor yang mempengaruhi di fasilitas penunjang kesehatan daerah istimewa Yogyakarta belum diketahui faktor pasti yang mempengaruhi biaya obat pada fasilitas kesehatan terutama pada fasilitas kesehatan tingkat pertama (dokter praktek mandiri). Serta belum diketahui pasti biaya obat khususnya pasien prolanis (hipertensi dan DM tipe 2) pada era JKN khususnya di fasilitas kesehatan tingkat pertama dokter praktek mandiri (Dewi *et al.*, 2015). Peneliti memilih penyakit prolanis (hipertensi dan DM) karena menurut profil kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2017 penyakit tersebut merupakan penyakit yang harus mendapatkan perawatan lebih lanjut dan dalam jangka panjang dan otomatis memerlukan biaya yang cukup tinggi.

Menurut laporan dari BPJS tahun 2017 DM dan hipertensi termasuk penyakit kronis yang menghabiskan porsi biaya pelayanan kesehatan yang cukup tinggi, biaya obat kronis luar paket INA *case base group* (CBG) / kapitasi yang harus dikeluarkan tahun 2014-2016 adalah Rp889 milyar untuk penyakit diabetes

dan Rp1,05 triliun untuk hipertensi. Biaya terbesar didominasi obat-obat DM dan hipertensi, biaya obat dari penyakit kronis tersebut mencapai Rp1,95 triliun atau 78% dari total biaya obat kronis luar paket INA *case base group* (CBG) dan kapitasi (BPJS,2017).

Peneliti berfikir bahwa pasien yang menderita Hipertensi dan DM otomatis akan mendaftarkan dirinya menjadi peserta JKN, dengan begitu beban akan pembiayaan pengobatan akan lebih ringan, khususnya untuk masyarakat kurang mampu. Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk menganalisis biaya obat pada pasien prolans dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi biaya obat di dokter praktek mandiri pada era jaminan kesehatan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Berapakah biaya riil penggunaan obat pada pasien prolans di dokter praktek mandiri?
2. Bagaimana pola persepan obat pada psien prolans di dokter praktek mandiri?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pengobatan pasien prolans?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Mengetahui biaya riil penggunaan obat pasien prolans di dokter praktek mandiri pada era jaminan kesehatan nasional.
- b. Mengetahui pola persepsian obat pada pasien prolans.
- c. Mengetahui Faktor yang mempengaruhi biaya obat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi biaya obat meliputi usia, jenis kelamin, jenis obat yang digunakan, jumlah item obat yang diberikan, diagnosis pasien dengan biaya riil obat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang melihat perbandingan biaya obat pada penyakit prolans di era jaminan kesehatan nasional di dokter praktek mandiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pendukung bagi pengambil kebijakan dalam pengambilan kebijakan biaya penyakit prolans di era jaminan kesehatan nasional.